BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peningkatan kemajuan teknologi informasi yang cepat, mendorong perusahaan beralih pada pendayagunaan sistem informasi yang berbasis komputer karena akan memudahkan dan mempercepat manajemen untuk mendapatkan informasi yang nantinya akan diolah sedemikian rupa sehingga menghasilkan output informasi yang mendukung keputusan yang dapat diandalkan.

Pengembangan sistem informasi merupakan sebuah keputusan yang sangat strategis. Pengembangan sistem informasi menurut (Romney dan Steinbrt, 2015:721) selain mencakup investasi yang cukup besar terdapat banyak faktor lain yang harus dipertimbangkan. Sistem informasi harus dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan pengguna, karena dalam pengembangan sistem informasi akuntansi, faktor manusia sangat menentukan dalam keberhasilan penerapan sistem informasi tersebut. Sebaik apapun sistem yang telah dirancang, tetapi jika penggunanya tidak mau melaksanakannya maka akan sia-sialah sistem tersebut.

Sistem informasi akuntansi SIA adalah sistem informasi yang dilakukan dengan menggunakan komputer yang membantu menyediakan informasi akuntansi dan keuangan beserta informasi lainnya yang diperoleh dari proses rutin transaksi akuntansi. Sistem informasi akuntansi sangat dibutuhkan karena menyediakan informasi yang akurat dan tepat waktu sehingga membuat perusahaan mampu melakukan pengendalian dan dapat dengan

UNMAS DENPASAR

mudah meningkatkan kinerjanya. Penerapan sistem informasi akuntansi yang baik dapat mendukung pencapaian tujuan perusahaan dan efektivitas merupakan ukuran berhasil tidaknya perusahaan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Wiyono (2007:137) efektivitas penggunaan dan pengimplementasian sistem informasi akuntansi dalam suatu perusahaan dapat dilihat dari bagaimana pemakai sistem tersebut dapat mengidentifikasi data, megakses data, dan menginterpretasikan data dengan baik. Keberhasilan sistem dapat dicapai dengan memperhatikan hal dalam penggunaan komputer sebagai alat pengolah data yaitu resiko-resiko yang muncul dalam suatu lingkungan akuntansi yang menggunakan komputer.

Suatu resiko-resiko dalam pemrosesan data adalah kesalahan-kesalahan yang terjadi karena perilaku manusia itu sendiri, baik kesalahan yang disengaja maupun kesalahan yang tidak disengaja. Adanya resiko tersebut maka penaksiran resiko sangat diperlukan, dengan penaksiran resiko dapat segera dilakukan pengendalian dalam sistem informasi akuntansi. Pengendalian ini bertujuan untuk menghasilkan informasi yang dapat dipercaya dan akan bermanfaat untuk pengembangan perusahaan ke arah yang lebih baik.

Bali adalah salah satu provinsi di Indonesia yang terkenal dengan kebudayaannya. Salah satunya adalah eksistensi dari desa pekraman. Desa adat di Bali atau disebut dengan desa pekraman merupakan satu kesatuan masyarakat hukum adat yang bersifat keagamaan dan sosial kemasyarakatan. Perkembangan LPD dipengaruhi oleh kondisi kemampuan ekonomi

UNMAS DENPASAR

masyarakat setempat, perhatian masyarakat sebagai pemilik, dan profesionalisme pengelolaan LPD oleh pengurus. Laporan keuangan yang lengkap dibutuhkan untuk menilai kinerja suatu LPD oleh karena itu perlu adanya dukungan sistem informasi akuntansi dengan teknologi yang terkomputerisasi. Artinya bila menginginkan meningkatnya kinerja dari sebuah LPD penting didukung oleh kinerja sistem informasi yang baik.

Efektivitas sistem informasi yang baik dapat dihasilkan oleh sebuah LPD dengan dukungan sistem informasi akuntansi yang terkomputerisasi. Penelitian ini meneliti tentang efektivitas sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Denpasar Selatan. Total LPD yang berada di Kecamatan Denpasar Selatan yaitu 11 LPD yang telah menerapkan sistem informasi akuntansi, dimana dengan menerapkan sistem informasi akuntansi LPD yang berada di Kecamatan Denpasar Selatan akan mampu memberikan pelayanan yang lebih baik dan cepat kepada nasabah. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan, selama menerapkan sistem informasi akuntansi, LPD di Kecamatan Denpasar Selatan masih terdapat masalah yang terjadi yaitu dari sumber daya manusianya. Hal tersebut dikarenakan perkembangan sumber daya manusia masih kalah cepat dengan perkembangan teknologi sistem informasi akuntansi.

Terjadi kesalahan pegawai dalam menyalin dan mengisi data, data yang di input tidak sesuai kenyataan akan menimbulkan informasi yang tidak akurat serta tidak dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Hal tersebut akan mempengaruhi dalam pengambilan keputusan yang akan dilakukan, kesalahan pengambilan keputusan serta tersebarnya informasi yang tidak akurat akan menimbulkan masalah pada lembaga.

UNMAS DENPASAR

Perkembangan teknologi di era globalisasi yang diiringi dengan perkembangan sistem informasi berbasis teknologi terjadi begitu pesat. Dampak nyata yang dirasakan adalah pemrosesan data yang mengalami perubahan dari sistem manual digantikan oleh komputer sebagai alat pemrosesan data. Lembaga Perkreditan Desa merupakan salah satu dari lembaga non keuangan yang memanfaatkan sistem informasi akuntansi yang akurat dan memadai sehingga dapat meningkatkan pelayanan terhadap nasabah serta lingkungan yang terkait. Lembaga Perkreditan Desa juga tidak lepas dari tuntutan untuk menyajikan informasi keuangan yang relevan, akurat dan tepat waktu. Adapun data Laba/Rugi Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Denpasar Selatan tahun 2017 sampai dengan 2020 dapat dilihat pada Tabel 1.1 berikut:

Tabel 1.1
Laba/Rugi Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Denpasar Selatan
Tahun 2017-2020

No	Nama LPD	2017	2018	2019	2020
1.	LPD Intaran	1.932.213	260.474	464.002	(7.396.684)
2.	LPD Kepaon	4.553.710	3.878.881	4.851.655	2.592.058
3.	LPD Panjer	6.664.511	6.729.709	6.888.029	4.769.555
4.	LPD Pedungan	6.232.914	6.588.045	7.051.335	4.522.477
5.	LPD Pemogan	4.674.488	4.709.919	4,218.486	2.202.505
6.	LPD Penyaringan	565.791	603.561	689.674	408.536
7.	LPD Renon	878.993	796.433	641.646	92.259
8.	LPD Sanur	1.568.483	1.716.386	2.122.100	708.791
9.	LPD Serangan	103.622	132.336	-	-
10.	LPD Sesetan	2.431.153	2.462.925	2.586.771	1.821.152
11.	LPD Sidakarya	1.809.628	2.059.872	2.325.911	1.584.617
TOTAL		**31.305.506**	**29.938.541**	**31.839.609**	**11.305.306**

Sumber : LPLPD Kota Denpasar (2021)

Berdasarkan Tabel 1.1 di atas fenomena berfluktuasi atau naik turunnya laba/rugi dapat dijelaskan bahwa laba yang dihasilkan Lembaga Perkreditan

Desa di Kecamatan Denpasar Selatan tahun 2017 sebesar Rp. 31.305.506, dimana laba terkecil diperoleh LPD Serangan yaitu sebesar Rp. 103.600. Sementara pada tahun 2018 mengalami penurunan yaitu sebesar Rp. 1.528.015, dikarenakan laba yang diperoleh LPD Intaran, LPD Kepaon, LPD Penyaringan dan LPD Renon itu lebih kecil dibandingkan laba tahun 2017 ini menyebabkan menurunnya laba pada tahun 2018. Sementara 2019 mengalami peningkatan sebesar Rp. 2.033.404. Di tahun 2019 dari 11 LPD hanya 8 LPD mengalami peningkatan. Dua LPD yang mengalami penurunan yaitu LPD Pemogan dan LPD Renon, selain itu ada satu LPD yang vakum yaitu LPD Serangan, dikarenakan sedang terjadi permasalahan antara desa adat serangan dengan LPD Serangan yang mengakibatkan LPD Serangan tidak bisa beroperasional atau vakum dari tahun 2019 sampai 2020. Untuk tahun 2020 ke 10 LPD ini mengalami penurunan yang sangat drastis. Dikarenakan, pendapatan laba di Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Denpasar Selatan mengalami perununan yang sangat drastis yaitu sebesar Rp. 20.534.303 karna ada salah satu LPD di Denpasar Selatan yaitu LPD Intaran mengalami kerugian sebesar Rp. 7.396.684. Fenomena naik turunnya laba seperti pada Table 1.1 disebabkan oleh beberapa permasalahan yang memberikan dampak kurang baik terhadap LPD itu sendiri. Fenomena naik turunnya laba dapat memberikan dampak buruk bagi perusahaan. Salah satu faktor penyebabnya adalah ketidak efektivitasnya sistem informasi akuntansi pada perusahaan sehingga tujuan perusahaan untuk menghasilkan laba tidak tercapai. Permasalah itu disebabkan karena mayoritas dari anggota LPD merupakan penduduk asli dari desa setempat yang memiliki pinjaman di LPD Denpasar

UNMAS DENPASAR

Selatan, yang kini terkena dampak dari Pandemi Covid-19 yang menyebabkan sebagian dari anggota LPD dirumahkan. Ini menyebabkan terhambatnya kredit yang harus di bayarkan ke LPD Denpasar Selatan. Ini lah yang menyebabkan kerugian dari laba yang di peroleh LPD tersebut.

Berdasarkan uraian data laba/rugi di atas perlunya dilakukan peningkatan sistem informasi akuntansi di Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Denpasar Selatan agar dapat menghasilkan dan meningkatkan laba/rugi sehingga tidak terjadinya kebangkrutan di Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Denpasar Selatan dan dapat menimbulkan kenyamanan fisik ataupun lingkungan kerja yang lebih baik terhadap karyawan, dengan demikian perlu diadakannya penelitian mengenai penerapan sistem informasi akuntansi yang saat ini masih terdapat kekurangan dalam penggunaannya. Ada banyak faktor yang menentukan tingkat keefektivitasan suatu sistem informasi akuntansi yang dapat diklasifikasikan dari segi pelatihan, pengalaman kerja, tingkat pendidikan dan kompleksitas tugas.

Pelatihan merupakan suatu kegiatan yang bermaksud untuk memperbaiki dan mengembangkan sikap, tingkah laku keterampilan, dan pengetahuan dari karyawan sesuai dengan keinginan perusahaan. Program pelatihan yang dirancang perusahaan yang bertujuan agar karyawannya mampu menciptakan kinerja yang lebih baik dari apa yang sudah didapat dalam pelatihan tersebut (Mangkuprawira, 2003:135). Pelatihan akan membantu pengguna dalam suatu perusahaan menjadi lebih paham dan mengerti menggunakan sistem informasi sehingga pengguna menjadi lebih

UNMAS DENPASAR

cepat dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan dan mampu memberikan hasil yang terbaik.

Menurut Erayanti (2012), Windha (2013), Damayanti (2014), Pramidewi (2018), menyatakan bahwa penelitian pelatihan berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Sedangkan penelitian Awaliyah dan Alliyah (2017), menyatakan bahwa penelitian pelatihan berpengaruh negatif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Lain hal nya dengan penelitian Udayani (2018), Djawa (2018), Hardiyanto (2019), menyatakan bahwa penelitian pelatihan tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Pengalaman kerja (Johnson, 2007:228) menyatakan bahwa pengalaman kerja memunculkan potensi seseorang. Potensi penuh akan muncul terhadap seiring berjalannya waktu sebagai tanggapan terhadap bermacam-macam pengalaman kerja. Dapat disimpulkan bahwa pengalaman kerja adalah tingkat penguasaan pengetahuan serta keterampilan seseorang dalam pekerjaannya yang dapat diukur dari masa kerja dan dari tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya. Pengalaman kerja seseorang sangat ditentukan oleh rentan waktu lamanya seseorang menjalani pekerjaan tertentu. Pengalaman yang dimiliki oleh karyawan dalam bidang akuntansi akan membantunya dalam mengolah data menjadi informasi sehingga kerja sistem informasi akuntansi semakin efektif.

Menurut Erayanti (2012), Windha (2013), Damayanti (2014), Wahyuni (2015), Wiartama (2015), Nopiyani (2016), Sujati (2018), Pramidewi (2018), Anjani dan Wirawati (2018) menyatakan bahwa penelitian pengalaman kerja

UNMAS DENPASAR

berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Sedangkan penelitian Udayani (2018), Djawa (2018), menyatakan bahwa penelitian pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Faktor ketiga yang mempengaruhi efektivitas sistem informasi akuntansi tingkat pendidikan (Hariandja, 2002:169). Tingkat pendidikan diasumsikan bahwa mereka dengan pendidikan lebih tinggi menepati posisi lebih tinggi dalam organisasi dan memiliki akses yang lebih besar dalam pengambilan keputusan atas informasi yang tersedia, tingkat pendidikan adalah suatu tindakan yang dilakukan untuk merubah perilaku seseorang melalui suatu pengajaran agar berjalan sesuai tujuan yang diharapkan.

Pengetahuan tentang akuntansi merupakan dasar yang harus dimiliki oleh pelaku bisnis baik secara langsung maupun tidak langsung karena dengan pengetahuan akuntansi, pengguna sistem informasi akuntansi akan lebih mudah memahami suatu permasalahan. Tingkat pendidikan juga akan mempengaruhi besar gaji yang akan didapat seseorang pada suatu perusahaan. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang pernah ditempuh oleh karyawan, maka akan meningkatkan efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi pada suatu perusahaan.

Menurut Erayanti (2012), Windha (2013), Damayanti (2014), Wiartama (2015), Udayani (2018), Anjani dan Wirawati (2018), menyatakan bahwa penelitian tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Sedangkan penelitian Marlina (2017), menyatakan bahwa penelitian tingkat pendidikan berpengaruh negatif terhadap efektivitas sistem

UNMAS DENPASAR

informasi akuntansi. Lain hal nya dengan penelitian Wahyuni (2015), Djawa (2018), menyatakan bahwa penelitian tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Selanjutnya faktor terakhir yaitu kompleksitas tugas didefinisikan sebagai tingkat inovasi yang dipersepsikan suatu yang relatif sulit untuk dimengerti dan digunakan (Sanusi dan Iskandar, 2007:35). Kompleksitas tugas berasal dari lingkungan pemakai dan berkaitan dengan ambiguitas dan ketidakpastian yang ada didalam dunia bisnis. Kompleksitas secara relatif lebih tinggi untuk tugas-tugas yang tidak terpola dan lebih rendah untuk tugas-tugas yang sudah terpola dan terstruktur. Semakin kompleks suatu inovasi maka semakin rendah tingkat penggunaannya. Karyawan memiliki kompleksitas tugas yang besar berusaha menyelesaikan apa yang menjadi tugasnya, tetapi dengan banyaknya pekerjaan yang harus diselesaikan dengan jarak singkat maka kualitas dari hasil kerja tersebut kurang memuaskan. Sehingga efektivitas sistem informasi akuntansi menjadi tidak maksimal.

Wahyuni (2015), Nopiyani (2016), Udayani (2018), menyatakan bahwa penelitian kompleksitas tugas berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Sedangkan penelitian Anjani dan Wirawati (2018), Putri dan Karyada (2020), menyatakan bahwa penelitian kompleksitas tugas berpengaruh negatif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Lain hal nya dengan penelitian Wulandari (2016), Sujati (2018), menyatakan bahwa penelitian kompleksitas tugas tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

UNMAS DENPASAR

Penelitian ini menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh dalam efektivitas sistem informasi akuntansi dan dapat menerapkan maupun menjalankan sistem informasi akuntansi berbasis komputer dengan baik di Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Denpasar Selatan agar dapat menghasilkan kualitas informasi yang baik, meningkatkan pelayanan terhadap nasabah, untuk mengelola dan menyajikan informasi keuangan desa pekraman dengan baik, relevan, akurat dan tepat waktu. Sehingga tidak adanya kecurangan maupun kesalahan disengaja maupun tidak disengaja dalam pemrosesan data di Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Denpasar Selatan.

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan diatas dengan beberapa masalah yang telah terungkap, peneliti tertarik meneliti kembali penelitian mengenai Sistem Informasi Akuntansi dengan judul **"Pengaruh Pelatihan, Pengalaman Kerja, Tingkat Pendidikan, dan Kompleksitas Tugas Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Kecamatan Denpasar Selatan".**

UNMAS DENPASAR

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan, maka yang menjadi pokok permasalahn dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah pelatihan berpengaruh terhadap efektivitas sistem informai akuntansi pada LPD di Kecamatan Denpasar Selatan?
2. Apakah pengalaman kerja berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada LPD di Kecamatan Denpasar Selatan?

3. Apakah tingkat pendidikan berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada LPD di Kecamatan Denpasar Selatan?
4. Apakah kompleksitas tugas berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada LPD di Kecamatan Denpasar Selatan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis:

1. Untuk mengetahui pengaruh pelatihan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada LPD di Kecamatan Denpasar Selatan.
2. Untuk mengetahui pengaruh pengalaman kerja terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada LPD di Kecamatan Denpasar Selatan.
3. Untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada LPD di Kecamatan Denpasar Selatan.
4. Untuk mengetahui kompleksitas tugas terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada LPD di Kecamatan Denpasar Selatan.

UNMAS DENPASAR

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dipaparkan diatas, maka manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberi tambahan bukti empiris serta tambahan informasi tentang upaya meningkatkan efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi di Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Denpasar Selatan yang diaplikasikan dalam bidang lembaga keuangan yang diharapkan bisa menjadi dasar penelitian lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa

1) Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi efektivitas sistem informasi akuntansi berbasis komputer pada LPD di Kecamatan Denpasar Selatan.

2) Untuk memperluas pengetahuan dan wawasan mahasiswa tentang teori-teori yang telah diperoleh dibangku kuliah dan membandingkan dengan kenyataan yang terdapat di perusahaan.

3) Untuk memenuhi salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak) pada Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati Denpasar.

b. Bagi Perusahaan

1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pemikiran dan bahan pertimbangan manajer perusahaan dalam memaksimalkan pelatihan, pengalaman kerja, tingkat pendidikan dan kompleksitas tugas terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi berbasis komputer.

2) Dapat memberikan perubahan ke arah yang lebih baik dalam hal efektivitas sistem informasi akuntansi berbasis komputer.

3) Digunakan sebagai sumbangan pemikiran terhadap masalah yang dihadapi oleh perusahaan.

c. Bagi Fakultas/Universitas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran dan menjadi acuan atau referensi bagi peneliti yang akan datang.

UNMAS DENPASAR

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Technology Acceptance Model

Technology Acceptance Model (TAM) pertama kali dikembangkan oleh (Davis, 1989:2) dengan menambahkan variabel *trust* dengan judul *Trust enhanced technology acceptance* model yang meneliti tentang hubungan antara variabel TAM dan *trust*. Modifikasi TAM lain yaitu *trust and Risk in Technology Acceptance Model* (TRITAM) yang menggunakan variabel kepercayaan dan resiko bersama variabel TAM. *Technology Acceptance Model* (TAM) merupakan salah satu model yang dibangun untuk menganalisis dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi diterimanya penggunaan teknologi komputer. Model TAM yang dikembangkan dari teori psikologis, menjelaskan perilaku pengguna komputer yaitu berlandasan pada kepercayaan, sikap, keinginan dan hubungan perilaku pengguna.

UNMAS DENPASAR

Tujuan dari TAM adalah untuk dapat menjelaskan faktor-faktor utama perilaku pengguna teknologi informasi terhadap penerimaan pengguna teknologi informasi itu sendiri. Model ini menggambarkan bahwa pengguna sistem informasi akan dipengaruhi oleh variabel manfaat dan variabel kemudahan pemakaian *(ease of use)*. TAM meyakini bahwa pengguna sistem informasi akan meningkatkan kinerja individu atau organisasi, disamping itu pengguna sistem informasi tergolong lebih mudah

dan tidak memerlukan usaha keras untuk memakainya. Namun pada perkembangan selanjutnya, sejumlah peneliti dibidang TAM tidak menyertakan variabel perilaku dalam analisisnya, karena berdasarkan fakta empiris ditemukan hubungan mediasi perilaku yang lemah antara *belierfs* dan *behavior intention* (Venkatesh, *et al*., 1999:201).

Model TAM diadopsi dari model *The Theory of Reasoned Action* (TRA), dengan satu premis bahwa reaksi dan persepsi seseorang terhadap suatu hal akan menentukan sikap dan perilaku orang tersebut. Teori ini membuat model perilaku seseorang sebagai suatu fungsi dari tujuan perilaku. Tujuan perilaku ditentukan oleh sikap atas perilaku tersebut. Oleh karena itu, dapat dipahami bahwa reaksi dan persepsi pengguna SI akan mempengaruhi sikapnya dalam penerimaan penggunaan SI. Model TAM menempatkan faktor sikap dari tiap-tiap perilaku pengguna dengan dua variabel yaitu kemanfaatan *(usefulness)* dan kemudahan penggunaan *(ease of use)* sebagai instrumen untuk menjelaskan varians pada minat pengguna *(user's intention)* (Venkatesh, *et al*., 2003:3). Argumentasi TAM adalah bahwa penerimaan individual terhadap sistem teknologi informasi ditentukan oleh dua konstruk tersebut. Kedua konstruk tersebut akan mempengaruhi sikap *(attitude)* terhadap prilaku yang kemudian membenuk niat prilaku *(behavioral intention).*

Reaksi dan persepsi pengguna teknologi informasi akan mempengaruhi sikapnya dalam penerimaan terhadap teknologi tersebut. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhinya adalah persepsi pengguna terhadap pemanfaatan dan kemudahan penggunaan teknologi informasi

UNMAS DENPASAR

sebagai satu tindakan yang beralasan dalam konteks pengguna teknologi, sehingga alasan seseorang dalam melihat manfaat dan kemudahan penggunaan teknologi informasi menjadikan tindakan atau perilaku orang tersebut sebagai tolak ukur dalam penerimaan sebuah teknologi.

2.1.2 Efektivitas

Pada umumnya efektivitas sering dihubungkan dengan efisiensi dalam pencapaian tujuan organisasi. Padahal suatu tujuan atau sasaran yang telah tercapai sesuai dengan rencana dapat dikatakan efektif, tetapi belum tentu efisien. Walaupun terjadi sesuatu peningkatan efektivitas dalam suatu organisasi maka belum tentu itu efisien. Jelasnya, jika sasaran atau tujuan telah tercapai sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya dapat dikatakan sefektif. Sehingga bila suatu pekerjaan itu tidak selesai sesuai waktu yang telah ditentukan, maka dapat dikatakan tidak efektif. Efektivitas merupakan gambaran tingkat keberhasilan atau keunggulan dalam mencapai sasaran yang telah ditetapkan dan adanya keterkaitan antara nilai-nilai yang bervariasi.

UNMAS DENPASAR

Pengertian efektivitas ini lebih berorientasi kepada keluaran sedangkan masalah penggunaan masukan kurang menjadi perhatian utama. Apabila efisiensi dikaitkan dengan efektivitas maka walaupun terjadi peningkatan efektivitas belum tentu efisiensi meningkat. Manurut Handoko (2013:7) efektivitas merupakan kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat atau peralatan yang tepat utuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Selain itu efektivitas merupakan suatu ukuran yang memberikan seberapa

jauh target dapat tercapai baik secara kualitas maupun waktu, orientasinya pada keluaran yang dihasilkan.

Efektivitas merupakan hubungan antara keluaran suatu pusat pertanggungjawaban dengan sasaran yang harus dicapainya. Semakin besar kontribusi keluaran yang dihasilkan terhadap nilai pencapaian tersebut, maka dapat dikatakan semakin efektif pula unit tersebut. Sasaran dalam kegiatan ini adalah membantu manajemen dalam meningkatkan kinerja. Efektivitas dalam kegiatan organisasi dapat dirumuskan sebagai tingkat perwujudan sasaran yang menunjukan sejauh mana sasaran telah tercapai. Efektivitas adalah seberapa baik pekerjaan yang dilakukan, sejauh mana seseorang menghasilkan keluaran sesuai dengan yang diharapkan. Ini dapat diartikan, apabila sesuatu pekerjaan dapat dilakukan dengan baik sesuai dengan yang direncanakan, dapat dikatakan efektif tanpa memperhatikan waktu, tenaga dan yang lain.

Efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasaran dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang atas jasa kegiatan yang dijalankan (Siagian, 2007:24). Sedangkan menurut Halim (2006:55) efektivitas digunakan untuk mengukur tingkat kepuasan *output* menurut kebutuhan. Kata efektif memilki konotasi atau berkaitan dengan banyaknya hasil yang dapat dicapai, sehingga efektif dan efektivitas dapat diartikan sebagai tingkat atau derajat pencapaian hasil yang dapat diraih berarti menjadikan semakin efektif.

UNMAS DENPASAR

2.1.3 Sistem Informasi Akuntansi

Bodnar dan Hopwood (2006:3) mengemukakan bahwa Sistem Informasi Akuntansi (SIA) merupakan kumpulan sumber daya, seperti manusia dan peralatan, yang dirancang untuk mengubah data keuangan dan data lainnya ke dalam informasi. Informasi tersebut dikomunikasikan kepada para pembuat keputusan. Sistem informasi akuntansi melakukan hal tersebut entah dengan sistem manual atau melalui sistem terkomputerisasi. Sedangkan Gelinas dan Sutton (2001:14) mengatakan sistem informasi akuntansi adalah subsistem, sistem informasi manajemen yang bertujuan mengumpulkan, memproses, dan melaporkan informasi terkait pada aspek keuangan dari kejadian bisnis.

Berdasarkan beberapa definisi diatas, maka dapat dirumuskan bahwa Sistem Informasi Akuntansi (SIA) adalah suatu sistem pengolahan data yang terdapat aktivitas pencatatan, pengumpulan, penggolongan dan analisa yang bertujuan menghasilkan dan memberikan informasi yang akurat, relevan, dan tepat waktu bagi pihak yang memiliki kepentingan terhadap informasi tersebut. Data yang diolah berupa informasi mengenai akuntansi baik data yang bersifat laporan keuangan dan data non keuangan tapi pmasih dalam ruang lingkup yang sama saling berkaitan satu sama lain. Sehingga suatu sistem informasi akuntansi dapat dikatakan efektif apabila sistem tersebut dapat mendukung dan menunjang suatu organisasi dalam mencapai tujuan yang diharapkan.

Menurut Mulyadi (2013:30) faktor-faktor yang dipertimbangkan dalam penyusunan sistem informasi akuntansi yaitu sistem informasi

UNMAS DENPASAR

akuntansi yang disusun harus memenuhi prinsip cepet yaitu sistem informasi akuntansi harus menyediakan informasi yang diperlukan dengan cepat dan tepat waktu serta dapat memenuhi kebutuhan dan kualitas yang sesuai, sistem informasi yang disusun harus memenuhi prinsip aman yaitu sistem informasi harus dapat membantu menjaga keamanan harta milik perusahan, sistem informasi akuntansi yang disusun harus memenuhi prinsip murah yang berarti bahwa biaya untuk menyelenggarakan sistem informasi akuntansi tersebut harus dapat bak mahal. Jadi, sistem informasi akuntansi memiliki peranan penting di dalam menyediakan informasi untuk tingkat manajemen dan juga memegang peranan penting terhadap efektivitas organisasi perusahaan. Oleh karena itu, sistem informasi akuntansi harus disusun sedemikian rupa sehingga dapat memenuhi kebutuhan informasi yang efektif.

2.1.4 Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Efektivitas berasal dari kata efektif yang mengandung pengertian dicapainya keberhasilan dari tujuan yang telah ditetapkan. Handoko (2013:10) menyatakan efektivitas merupakan kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat atau peralatan yang tepat untuk pencapaian tujuan yang telah ditetapkan, menyangkut bagaimana melakukan pekerjaan yang benar.

Pengertian Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi berorientasi kepada keluaran sedangkan masalah penggunaan masukan kurang menjadi perhatian utama. Apabila efisiensi dikaitkan dengan efektivitas maka

UNMAS DENPASAR

walaupun terjadi peningkatan efektivitas belum tentu efisiensi meningkat (Sedarmayanti, 2009:59).

Menurut Mahmudi (2007:84) efektivitas merupakan hubungan antara *output* dengan tujuan, semakin besar kontribusi (sumbangan) *output* terhadap pencapaian tujuan, maka semakin efektif organisasi, program atau kegiatan. Suatu tujuan atau sasaran yang telah tercapai sesuai dengan rencana dapat dikatakan efektif, tetapi belum tentu efisien. Jika apa yang direncanakan sebelumnya telah mencapai tujuan atau sasaran maka dapat dikatakan efektif, bila suatu pekerjaan tidak selesai sesuai waktu yang telah ditentukan maka dapat dikatakan tidak efektif.

2.1.5 Pelatihan

Pelatihan (trainning) merupakan investasi organisasi yang penting dalam sumber daya manusia. Pelatihan, melibatkan segenap sumber daya manusia untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan pembelajaran sehingga mereka segera akan dapat menggunakan dalam pekerjaan. Pelatihan sangat diperlukan karena adanya tidak keseimbangan antara keterampilan yang dimiliki individu dan keterampilan yang dibutuhkan untuk menempati posisi baru (Wibowo, 2012:442).

Sutrisno (2009:68) menyatakan bahwa pelatihan dapat didefinisikan sebagai sebuah proses untuk meningkatkan kompetensi dari karyawan. Di samping itu, program pelatihan tidaklah memperhitungkan apakah perusahaan berskala besar atau kecil. Pelatihan juga bukan merupakan pemborosan mengingat hasil atau manfaatnya jauh lebih besar dari pada biaya atau waktu yang harus disediakan.

UNMAS DENPASAR

Sedangkan menurut Siswanto (2000:141) mengemukakan bahwa Pelatihan adalah manajemen secara menyeluruh mencakup fungsi yang terkandung di dalamnya, yakni perencanaan, pengaturan, pengendalian dan penilaian kegiatan umum maupun latihan keahlian, serta pendidikan dan latihan khusus bagi para pegawai pengaturannya meliputi kegiatan formulasi, kebutuhan pemberian *service* yang memuaskan, bimbingan, dan perijinan.

Hasil penelitian dari Erayanti (2012), Windha (2013), Damayanti (2014), Pramidewi (2018), dalam penelitiannya menyatakan bahwa pelatihan berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Hal ini berarti bahwa semakin sering dilakukan pelatihan maka semakin efektif sistem informasi akuntansi.

2.1.6 Pengalaman Kerja

Pengalaman kerja merupakan suatu proses pembelajaran dan pertambahan perkembangan potensi bertingkah laku, baik dari pendidikan formal maupun non formal. Menurut Ismanto (2005:24) menyatakan bahwa pengalaman adalah pengetahuan atau keterampilan yang telah diketahui dan di kuasai seseorang yang merupakan akibat dari perbuatan atau pekerjaan yang telah dilakukan selama waktu tertentu. Seseorang yang memiliki banyak pengalaman kerja diharapkan mampu memberi banyak kontribusi terhadap perusahaan, karena pengalaman kerja menunjukkan jenis-jenis pekerjaan yang pernah dilakukan seseorang dan memberikan peluang yang besar bagi seseorang untuk melakukan pekerjaan yang lebih baik.

UNMAS DENPASAR

Menurut Manullang (2008:102) pengalaman penting artinya dalam proses seleksi pegawai. Pengalaman dapat menunjukan apa yang akan dapat dikerjakan oleh calon pegawai. Pengalaman dapat menunjukan apa yang yang dapat dikerjakan oleh calon pegawai pada saat dia melamar. Keahilian dan pengalaman merupakan dua kualifikasi yang selalu diperhatikan dalam proses pemilihan karyawan. Umumnya perusahan-perusahan lebih condong memilih tenaga kerja yang berpengalaman.

Menurut Johnson (2007:35) menyatakan bahwa pengalaman memunculkan potensi seseorang. Potensi penuh akan muncul bertahap seiring berjalannya waktu sebagai tanggapan terhadap bermacam-macam pengalaman. Jadi sesungguhnya yang penting diperhatikan dalam hubungan tersebut adalah kemampuan seseorang untuk belajar dari pengalamannya, baik pengalaman manis maupun pahit. Maka pada hakikatnya pengalaman adalah pemahaman terhadap sesuatu yang dihayati dan dengan penghayatan serta mengalami sesuatu tersebut diperoleh pengalaman, ketrampilan ataupun nilai yang menyatu pada potensi diri.

UNMAS DENPASAR

Hasil penelitiandari Erayanti (2012), Windha (2013), Damayanti (2014), Wahyuni (2015), Wiartama (2015), Nopiyani (2016), Sujati (2018), Pramidewi (2018), Anjani dan Wirawati (2018) dalam penelitiannya menyatakan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Dengan demikian pengalaman yang dimiliki oleh karyawan dalam bidang akuntansi akan membantunya dalam mengolah data menjadi informasi sehingga kerja sistem informasi akuntansi semakin efektif.

2.1.7 Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan adalah suatu kondisi jenjang pendidikan yang dimiliki oleh seseorang melalui pendidikan formal yang dipakai oleh pemerintah serta disahkan oleh departemen pendidikan. Pendidikan formal dapat dikatagorikan SD, SMP, SMA/SMK dan Perguruan Tinggi, sedangkan untuk pendidikan non formal seperti les atau kursus. Menurut Hasbullah (2009:1) pendidikan adalah usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau tingkat hidup atau pengidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.

Menurut Hasbullah (2011:5) pendidikan adalah suatu proses bimbingan, tuntunan atau pimpinan yang didalamnya mengandung unsur-unsur seperti pendidik, anak didik, tujuan, dan sebagainya. Aspek-aspek paling dipertimbangkan antara lain yaitu penyadaran, pencerahan, pemberdayaan, dan perubahan perilaku.

Lain hal nya dengan Elfachmi (2015:15) menyatakan bahwa pendidikan juga melibatkan banyak hal yang dapat membuatnya berjalan sebagaimana mestinya. Hal tersebut adalah unsur-unsur yang ada dan terlibat di dalamnya. Unsur-unsur pendidikan tersebut antara lain: tujuan pendidikan, peserta didik, pendidik, interaksi edukatif, materi pendidikan, alat dan metode pendidikan, dan lingkungan pendidikan.

Penelitian Erayanti (2012), Windha (2013), Damayanti (2014), Wiartama (2015), Udayani (2018), Anjani dan Wirawati (2018), menyatakan bahwa penelitian tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Maka semakin tinggi

UNMAS DENPASAR

tingkat pendidikan yang pernah ditempuh oleh karyawan, maka akan meningkatkan efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi.

2.1.8 Kompleksitas Tugas

Kompleksitas berasal dari kata *complex* yang berarti dari bagian-bagian yang banyak dan terkait satu sama lain dengan struktur yang tidak sederhana (Rapina, 2007:34) mendefinisikan kompleksitas tugas mengacu pada teknologi tugas *Perrow*. Yaitu teknologi tugas yang digambarkan dalam dua dimensi yaitu ketidakpastian dan interdependensi tugas.

Kompleksitas Tugas adalah kualitas yang memungkinkan sesuatu tersusun dari sejumlah besar unsur, yang diatur secara lebih ketat di antara unsur-unsur itu. Kompleksitas bukanlah semata-mata soal besarnya unsur yang dikandung sesuatu hal, tetapi terlebih soal organisasi dari unsur itu (Bagus, 2000:471). Sedangkan Yustrianthe (2012:15) kompleksitas tugas merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi audit judgment. Kompleksitas tugas adalah banyak dan beragamnya suatu tugas yang menjadikan tugas tersebut menjadi sulit dan membingungkan yang disertai dengan keterbatasan kemampuan atau keahlian dalam menyelesaikan tugas.

Penelitian penelitian Anjani dan Wirawati (2018), Putri dan Karyada (2020), menyatakan bahwa penelitian kompleksitas tugas berpengaruh negatif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Hal tersebut berarti karyawan dengan kompleksitas tugas yang tinggi akan berusaha menyelesaikan apa yang menjadi tugasnya, tetapi dengan banyaknya tugas yang harus diselesaikan dan dengan waktu yang singkat maka kualitas dari

UNMAS DENPASAR

hasil kerja tersebut kurang memuaskan. Kompleksitas tugas dapat membuat seorang karyawan menjadi tidak konsisten.

2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

Beberapa penelitian sebelumnya yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

Nopiyani (2016), Penelitian yang berjudul "Pengaruh Gender, Umur, Pengalaman Kerja, dan Kompleksitas Tugas Pada Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada Rumah Sakit Umum Daerah Klungkung". Variabel independen yang digunakan adalah gender, umur, pengalaman kerja dan kompleksitas tugas. Variabel dependen yang digunakan adalah efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitiannya menunjukan bahwa variabel gender dan umur tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, sementara variabel pengalaman kerja dan kompleksitas tugas berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

UNMAS DENPASAR

Wiartama (2015), Penelitian yang berjudul "Pengaruh Jabatan, Usia, Pengalaman, Tingkat Pendidikan dan Skill Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi pada PT. PLN (PERSERO) Area Bali Selatan". Variabel independen yang digunakan adalah jabatan, usia, pengalaman, tingkat pendidikan dan skill. Variabel dependennya adalah efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitiannya menunjukan bahwa variabel jabatan dan usia berpengaruh negatif terhadap efektivitas sistem informasi

akuntansi, sementara variabel pengalaman kerja, tingkat pendidikan, dan skill berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Udayani (2018), Penelitian yang berjudul "Pengaruh Gender, Umur, Tingkat Pendidikan, Pelatihan, Pengalaman Kerja dan Kompleksitas Tugas Pada Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada PT. Bima San Prima". Variabel independen dalam penelitian ini adalah gender, umur, tingkat pendidikan, pelatihan, pengalaman kerja dan kompleksitas tugas. Variabel dependennya yaitu efektivitas pada sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini adalah tingkat pendidikan pelatihan, dan kompleksitas tugas berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Sedangkan gender, umur dan pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Sujati (2018), Penelitian yang berjudul "Pengaruh Gender, Umur, Pengalaman Kerja dan Kompleksitas Tugas Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada Rumah Sakit Universitas Udayana". Variabel independen dalam penelitian ini adalah gender, umur, pengalaman kerja dan kompleksitas tugas. Sedangkan variabel dependen yaitu efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi. Sedangkan variabel gender, umur, dan kompleksitas tugas tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

UNMAS DENPASAR

Djawa (2018), Penelitian yang berjudul "Pengaruh Kompensasi, Tingkat Pendidikan, Pelatihan, Pengalaman Kerja, dan Fasilitas Kerja Terhadap Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Pada PT. Mandiri Tri Makmur". Variabel independen yang digunakan yaitu kompensasi, tingkat pendidikan, pelatihan, pengalaman kerja, dan fasilitas kerja. Sedangkan variabel dependen yang digunakan yaitu efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel fasilitas kerja berpengaruh positif terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi, sedangkan variabel kompensasi, tingkat pendidikan, pelatihan dan pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi.

Pramidewi (2018), Penelitian yang berjudul "Pengaruh Partisipasi Pengguna, Insentif, Pelatihan, Pengalaman dan Skill Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada PT. Fif Group Cabang Central Denpasar". Variabel independen yang digunakan yaitu partisipasi pengguna, insentif, pelatihan, pengalaman dan skill. Sedangkan variabel dependen yang digunakan yaitu efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel insentif, pelatihan, dan pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi, sedangkan variabel partisipasi pengguna dan skill tidak berpengaruh terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi.

UNMAS DENPASAR

Anjani dan Wirawati (2018), Penelitian yang berjudul "Pengaruh Usia, Pengalaman Kerja, Tingkat Pendidikan, dan Kompleksitas Tugas Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada Koperasi Di Tabanan". Variabel independen yang digunakan yaitu usia, pengalaman kerja, tingkat pendidikan dan kompleksitas tugas. Sedangkan variabel dependen yang digunakan yaitu efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pengalaman kerja dan tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Sedangkan variabel usia dan kompleksitas tugas tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Windha (2013), Penelitian yang berjudul "Pengaruh Kinerja Individual Karyawan Terhadap Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi". Variabel independen yang digunakan adalah tingkat pendidikan, pelatihan, pengalaman kerja, dan insentif. Variabel dependennya adalah efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa variabel tingkat pendidikan, pelatihan, pengalaman kerja, dan insentif berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Erayanti (2012), Penelitian yang berjudul "Pengaruh Insentif, Tingkat Pendidikan, Pelatihan, dan Pengalaman Kerja Karyawan Terhadap Kinerja Individu Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi.Variabel independen yang digunakan adalah insentif, tingkat pendidikan, pelatihan, dan pengalaman kerja karyawan. Variabel dependenya adalah kinerja individu pengguna sistem

UNMAS DENPASAR

informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitiannya menunjukan bahwa variabel insentif, tingkat pendidikan, pelatihan, pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kinerja individu pengguna sistem informasi akuntansi.

Wahyuni (2015), Penelitian yang berjudul "Pengaruh Gender, Umur, Pengalaman Kerja Kompleksitas Tugas dan Tingkat Pendidikan Terhadap Efektivitas Sistem Indormasi Akuntansi pada PT. Semangat Catur Merta". Variabel independen yang digunakan adalah gender, umur, pengalaman kerja, kompleksitas tugas dan tingkat pendidikan. Variabel dependen yang digunakan adalah efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa gender, umur, pengalaman kerja, kompleksitas tugas dan tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi.

Damayanthi (2014), Penelitian yang berjudul "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi pada PT. BPR Permata Sedana". Variabel independen yang digunakan adalah tingkat pendidikan, pelatihan, pengalaman kerja, dan insentif. Variabel dependen yang digunakan adalah efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel tingkat pendidikan, pelatihan, pengalaman kerja, dan insentif berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Ardila (2013), Penelitian yang berjudul "Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengalaman Kerja, dan Keahlian Profesional Badan Pengawas pada

UNMAS DENPASAR

Efektivitas Struktur Pengendalian Intern pada LPD di Kabupaten Buleleng. Variabel independen yang digunakan adalah tingkat pendidikan, pengalaman kerja, dan keahlian profesional badan pengawas. Variabel dependen yang digunakan adalah efektivitas struktur pengendalian intern. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel dependen tingkat pendidikan badan pengawas, pengalaman kerja, dan keahlian profesional badan pengawas berpengaruh positif terhadap efektivitas struktur pengendalian intern.

Wulandari (2016), Penelitian yang berjudul "Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi di PT. Solusi Inti Pratama Cabang Bali dan Surabaya". Variabel independennya yaitu gender, umur, pengalaman kerja, kompleksitas tugas. Variabel dependennya yaitu efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitiannya menunjukan variabel umur dan pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Sedangkan variabel gender dan kompleksitas tugas tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Awalliyah dan Alliyah (2017), Penelitian yang berjudul "Pengaruh Partisipasi Manajemen, Pelatihan dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi". Variabel independennya yaitu Partisipasi Manajemen, Pelatihan dan Pemanfaatan Teknologi Informasi. Variabel dependennya yaitu Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi. Variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan adalah

UNMAS DENPASAR

analisis regresi linear berganda. Hasil penelitiannya menunjukan variabel pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Sedangkan variabel pelatihan berpengaruh negatif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Hardiyanto (2019), Penelitian yang berjudul "Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Dukungan Manajemen Puncak, Pengetahuan Manajer dan Pelatihan Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi". Variabel independennya yaitu kecanggihan teknologi informasi, dukungan manajemen puncak, pengetahuan manajer dan pelatihan. Variabel dependennya yaitu efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitiannya menunjukan variabel kecanggihan teknologi informasi dan dukungan manajemen puncak, berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Sedangkan variabel pelatihan tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Marlina (2017), Penelitian yang berjudul "Pengaruh Pengalaman Kerja, Pelatihan, Tingkat Pendidikan dan Kecanggihan Teknologi Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada KPPS Bina Insan Mandiri". Variabel independennya yaitu pengalaman kerja, pelatihan, tingkat pendidikan dan kecanggihan teknologi. Variabel dependennya yaitu efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitiannya menunjukan variabel pengalaman kerja, pelatihan dan kecanggihan teknologi berpengaruh positif terhadap

UNMAS DENPASAR

efektivitas sistem informasi akuntansi. Sedangkan variabel tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Putri dan Karyada (2020), Penelitian yang berjudul "Pengaruh Keterlibatan Pemakai, Kompleksita Tugas dan Dukungan Manajer Terhadap Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Pada Koperasi Simpen Pinjem Di Kecamatan Denpasar Selatan". Variabel independennya yaitu keterlibatan pemakai, kompleksitas tugas dan dukungan manajer. Variabel dependennya yaitu efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitiannya menunjukan variabel keterlibatan pemakai, dan dukungan manajer berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Sedangkan variabel kompleksitas tugas berpengaruh negatif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Armita (2013), Penelitian yang berjudul "Pengaruh Gender, Umur, Pengalaman Kerja dan Kompleksitas Tugas terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi pada Hotel Resort Berbintang di Perhotelan Nusa Dua". Variabel independennya yaitu gender, umur, pengalaman kerja dan kompleksitas tugas. Variabel dependennya yaitu efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitiannya menunjukan variabel gender dan umur tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, sementara variabel pengalaman kerja dan kompleksitas tugas berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

UNMAS DENPASAR

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu menggunakan variabel independen pelatihan, pengalaman kerja, tingkat pendidikan, dan kompleksitas tugas, serta variabel dependen efektivitas sistem informasi akuntansi. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan sebelumnya yaitu pertama penelitian sebelumnya menggunakan variabel independen gender, umur, pengalaman kerja, tiningkat pendidikan, kompleksitas tugas, jabatan, skill, pelatihan, kompensasi, fasilitas kerja, partisipasi pengguna, insentif, keahlian professional badan pengawas, partisipasi manajemen, pemanfaatan teknologi, kecanggihan teknologi informasi, dukungan manajemen puncak, pengetahuan manajer, keterlibatan pemakai, dukungan manajer. Kedua, jika dilihat dari tahun penelitian, dimana penelitian ini dilakukan pada tahun 2021 sedangkan penelitian sebelumnya diteliti pada tahun 2012, 2013, 2014, 2015, 2016, 2017, 2018, 2019, dan 2020. Ketiga, jika dilihat dari segi penelitian, penelitian ini dilakukan di LPD di Kecamatan Denpasar Selatan, sedangkan penelitian sebelumnya diteliti di Rumah Sakit Umum Daerah Klungkung, PT PLN (PERSERO), PT Bima San Prima, Rumah Sakit Universitas Udayana, PT. Mandiri Tri Makmur, PT. Fif Group Cabang Central Denpasar, Koperasi Di Tabanan, PT. Semangat Catur Merta, PT, BPR Permata Sedana, LPD Di Kabupaten Buleleng, PT. Solusi Inti Partama Cabang Bali dan Surabaya, KPPS Bina Insan Mandiri, Koperasi Simpen Pinjem Di Kecamatan Denpasar Selatan, dan Hotel Resort Berbintang di Perhotelan Nusa Dua.

Penelitian sebelumnya menjadi salah satu acuan peneliti dalam melakukan penelitian, sehingga peneliti mengangkat beberapa penelitian

sebagai refrensi dalam bahan kajian pada penelitian. Sedangkan penelitian ini mengambil lokasi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Denpasar Selatan Ringkasan hasil penelitian sebelumnya dapat dilihat pada lampiran 1.

UNMAS DENPASAR